



# Global Journal Sport Science

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss>

Volume 1, Nomor 1 Juli 2023

e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI.10.35458

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Passing Pada Siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene Dalam Materi Permainan Bola Basket

Muhammad Syahrul Mulud<sup>1\*</sup>, Iskandar<sup>2</sup>, Satar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Alamat. Jl. A.P Pettarani

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Sains Global Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, melalui metode pembelajaran Kooperatif Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Passing Pada Siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene Dalam Materi Permainan Bola Basket. Penelitian ini diadakan sebanyak 4 kali pertemuan masing-masing siklus I dan II yang dirancangka penelitian ini adalah kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene yang berjumlah 40 siswa. Pengumpulan data kemampuan dilakukan melalui observasi dengan langkah-langkah yang terdiri dari Siklus II, yang dilaksanakan berdasarkan hasil pelaksanaan Siklus I. Inti dari Siklus II adalah perbaikan terhadap Siklus I, data yang terkumpul di analisis secara kualitatif dengan menggunakan analisis interaktif, suatu teknik analisis yang terdiri dari tiga kegiatan saling terkait: reduksi data, paparan (display) data, dan penarikan kesimpulan kualitatif dengan menggunakan analisis interaktif, suatu teknik analisis yang terdiri dari tiga kegiatan saling terkait: reduksi data, paparan (display) data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis kualitatif data hasil aktivitas Siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene dalam melakukan kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning secara efektif mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil siklus II terdapat 14 siswa (34.1%) dalam skala (sangat baik), 20 siswa (48.8%) dalam skala (baik) serta 7 siswa (17%) dalam skala (Sedang). Nilai ketuntasan kelas yang didapat pada akhir siklus adalah 82.3 dalam skala (Tinggi) dan memenuhi syarat ketuntasan dalam kelas.

**Kata Kunci:** *Passing, Kooperatif Learning, Hasil Aktivitas*

### PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan elemen integral dari pendidikan keseluruhan, yang mencakup rangkaian materi pelajaran untuk memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani peserta didik. Seluruh aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, psikomotorik, dan afektif, mengalami perubahan. Observasi awal di UPT SMP Negeri 1 Pangkajene, khususnya pada siswa kelas VII, mengidentifikasi sejumlah kendala, seperti kurangnya pemahaman kelas VII dan pengetahuan siswa tentang passing dalam permainan bola basket.

Peneliti mengamati bahwa sebagian siswa tidak mahir dalam melakukan passing saat praktik bola basket, menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran tipe cooperative learning untuk meningkatkan kemampuan mereka. Salah satu kompetensi dasar pembelajaran pendidikan jasmani di

UPT SMP Negeri 1 Pangkajene adalah mempraktikkan variasi gerak dasar, termasuk modifikasi bola besar, serta nilai-nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran.

Melalui permainan bola besar, seperti bola basket, siswa diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai positif seperti kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, dan sikap bersedia berbagi. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa, terutama di tingkat sekolah dasar, mengalami kesulitan dalam teknik passing, yang dapat memengaruhi tingkat kesegaran jasmani dan penguasaan keterampilan gerak mereka.

Keterbatasan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif juga menjadi salah satu hambatan. Siswa pada usia SD memiliki perbedaan individual yang signifikan, dan keterbatasan guru yang monoton dapat mengurangi semangat dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan melihat permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Passing pada Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene dalam Materi Permainan Bola Basket." Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan model pembelajaran yang ada dan mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, dengan mempertimbangkan variasi faktor kesalahan yang dilakukan siswa saat melakukan passing dalam permainan bola basket.

### METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis interaktif, suatu teknik analisis yang terdiri dari tiga kegiatan saling terkait: reduksi data, paparan (display) data, dan penarikan kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahap pada setiap siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi. Penelitian dimulai dengan refleksi awal oleh peneliti, yang mencari informasi tambahan untuk memahami kondisi awal atau mengidentifikasi masalah di tempat penelitian. Secara umum, desain penelitian tindakan kelas melibatkan empat langkah utama, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi.

Lokasi penelitian ini adalah UPT SMP Negeri 1 Pangkajene, dengan subjek penelitian berupa siswa kelas VII pada semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan langkah-langkah yang terdiri dari Siklus II, yang dilaksanakan berdasarkan hasil pelaksanaan Siklus I. Inti dari Siklus II adalah perbaikan terhadap Siklus I. Data yang dikumpulkan melibatkan hasil kemampuan passing chest pass, overhead pass, bounce pass pada setiap penilaian materi pembelajaran, serta peningkatan passing pada permainan bola basket melalui metode pembelajaran kooperatif.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk mengevaluasi peningkatan passing dalam permainan bola basket. Hasil kemampuan passing bola akan dianalisis berdasarkan nilai rata-rata yang kemudian diklasifikasikan menjadi baik sekali, baik, sedang, rendah, atau rendah sekali. Selain siswa, peneliti juga menjadi indikator kinerja dalam penilaian tindakan ini, karena perannya sebagai fasilitator yang berpengaruh terhadap kinerja siswa

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Ketuntasan**

No.	Rentang Nilai	Keterangan
1	85 – 100	Sangat Baik
2	75 – 84	Baik
3	55 – 74	Sedang
4	40 – 54	Kurang
5	0 – 39	Sangat Kurang

Sumber : Kriteria Penilaian Ketuntasan Penjas orkes UPT SMP Negeri 1 Pangkajene

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Ketuntasan Kelas**

No.	Rentang Nilai	Keterangan
1	80 – 100	Tinggi
2	60 – 79	Sedang
3	40 – 59	Rendah

Sumber : Kriteria Penilaian Ketuntasan Kelas UPT SMP Negeri 1 Pangkajene

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Setelah melakukan dan menyelesaikan penelitian, tim penilai yang terdiri dari peneliti melakukan pengamatan, mengadakan diskusi, dan merenung. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang kemudian diikuti dengan pembahasan mengenai temuan tersebut.

### SIKLUS 1

#### a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan yang perlu dilaksanakan adalah :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) yang memuat materi tentang permainan bola basket , yang mencakup passing *chest pass*, *bounce pass*, dan *overhead pass*.
- 2) Membuat jadwal pelaksanaan penelitian.
- 3) Membuat daftar nama – nama siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene sebagai kesiapan siswa.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan atau tindakan pada siklus 1 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun tahapan yang dilakukan oleh siswa sebelum pelajaran dimulai, yaitu :

- 1) Siswa berbaris
- 2) Mengecek nama siswa
- 3) Berdoa
- 4) Pemanasan
- 5) Penyampaian materi pelajaran dan tujuan pembelajaran
- 6) Memulai materi pembelajaran

Setelah membagi siswa di bariskan menjadi lima baris maka peneliti menjelaskan bentuk pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa dan memberikan contoh sebelum memulai materi yang akan di berikan kepada siswa tersebut.

1. Pendahuluan
  - a. Berbaris, berdoa, absensi dan memimpin pemanasan
2. Kegiatan Inti
  - a. Menjelaskan, memperagakan dan memberikan tugas tentang permainan bola basket yang mencakup passing *chest pass*, *bounce pass*, dan *overhead pass*.
  - b. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok, terdiri dari 5-8 orang setiap kelompok.
  - c. Siswa melakukan passing pada permainan bola basket dalam bentuk kelompok dan guru sambil mengamati serta mengoreksi gerakan siswa yang kurang tepat dan memberikan pujian terhadap siswa yang berhasil melakukan teknik dasar melakukan passing dengan benar.
  - d. Melakukan evaluasi terhadap keterampilan siswa dalam melakukan passing *chest pass*, *overhead pass*, *bounce pass*.
3. Penutup

- a. Siswa berbaris seperti semula.
- b. Pendinginan, berdo'a dan bubar
- c. Observasi

Hasil tes observasi pertemuan pertama siklus I pada Siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene dengan jumlah siswa 40. Siswa ini menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dengan keberhasilan 2 siswa (4.9%) dalam skala (Sangat Baik), 5 siswa (12.2%) dalam skala (Baik), dan 33 siswa (82.9%) dalam skala (Sedang). Siswa yang tuntas atau telah memenuhi Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) tetap diikuti dalam Siklus selanjutnya. Siswa diikuti sebagai contoh kepada siswa yang Tidak Tuntas.

Nilai ketuntasan kelas yang didapat pada pertemuan pertama siklus I

Adalah  $\frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} = 72.4$  dalam skala (Sedang) dan memenuhi syarat ketuntasan dalam kelas.

Hasil tes observasi pertemuan Kedua Siklus I pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene dengan jumlah Siswa 40. Siswa belum juga menunjukkan hasil yang memuaskan dengan keberhasilan 2 siswa (4.9%) dalam skala (Sangat Baik), 11 siswa (26.8%) dalam skala (Baik), 28 siswa (68.3%) dalam skala (Sedang).

Nilai ketuntasan kelas yang didapat pada pertemuan kedua siklus I

Adalah  $\frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} = 73.8$  dalam skala (Sedang) dan memenuhi syarat ketuntasan dalam kelas.

Hasil tes observasi pertemuan Kedua Siklus I pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene dengan jumlah Siswa 40. Siswa belum juga menunjukkan hasil yang memuaskan dengan keberhasilan 2 siswa (4.9%) dalam skala (Sangat Baik), 11 siswa (26.8%) dalam skala (Baik), 28 siswa (68.3%) dalam skala (Sedang).

Nilai ketuntasan kelas yang didapat pada pertemuan kedua siklus I adalah

$\frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} = 73.8$  dalam skala (Sedang) dan memenuhi syarat tuntas dalam kelas.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Siklus I Pertemuan I**

No	Kategori	Siklus I		Klasifikasi	Skala Nilai
		F	%		
1	85 – 100	2	4.9	Sangat Baik	5
2	75 – 84	5	12.2	Baik	4
3	55 – 74	33	82.9	Sedang	3
4	51 – 54	0	0	Kurang	2
5	0 – 50	0	0	Sangat Kurang	1
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>		

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Siklus 1 Pertemuan II**

No	Kategori	Siklus 1		Klasifikasi	Skala Nilai
		F	%		
1	85 – 100	2	4.9	Sangat Baik	5
2	75 – 84	11	26.8	Baik	4
3	55 – 74	28	68.3	Sedang	3
4	51 – 54	0	0	Kurang	2
5	0 – 45	0	0	Sangat Kurang	1
Jumlah		40	100		

Keterangan :

$$\text{Nilai \%} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100$$

Dilihat dari data setelah melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif learning pada siklus pertama menunjukkan kemampuan passing dalam permainan bola basket siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene terdapat 2 siswa (4.9%) dalam skala (Sangat Baik), 11 siswa (26.8%) dalam skala (Baik), 28 siswa (68.3%) dalam skala (Sedang).

#### d. Refleksi

Hasil data meningkatkan kemampuan passing dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning dalam permainan bola basket siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene menunjukkan bahwa masih ada 28 siswa yang berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus pertama, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan passing pada permainan bola basket siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene yang dilakukan pada kegiatan penelitian tindakan sudah ada peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning, namun belum memenuhi nilai standar secara maksimal peningkatan kemampuan passing dalam permainan bola basket sebagaimana yang diharapkan mencapai target standar kategori sedang. Dengan demikian perlu dilakukan siklus kedua dengan memperbaiki proses yang telah dilaksanakan pada siklus pertama.

### SIKLUS 2

#### 1. Perencanaan

Berdasarkan hasil siklus pertama, maka tahap perencanaan siklus kedua yang dilakukan tetap menggunakan model kooperatif learning.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau tindakan pada siklus 1 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

Adapun tahapan yang dilakukan oleh siswa sebelum pelajaran dimulai, yaitu :

1. Siswa berbaris
2. Mengecek nama siswa
3. Berdo'a
4. Pemanasan
5. Penyampaian materi pelajaran dan tujuan pembelajaran
6. Memulai materi pembelajaran

Setelah membagi siswa di bariskan menjadi lima baris maka peneliti menjelaskan bentuk pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa dan memberikan contoh sebelum memulai materi yang akan di berikan kepada siswa tersebut.

1. Pendahuluan
  - a. Berbaris, berdoa, absensi dan memimpin pemanasan
2. Kegiatan Inti
  - a. Menjelaskan, memperagakan dan memberikan tugas tentang permainan bola basket yang mencakup passing *chest pass*, *bounce pass*, dan *overhead pass*.
  - b. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok, terdiri dari 5-8 orang setiap kelompok.
  - c. Siswa melakukan passing pada permainan bola basket dalam bentuk kelompok dan guru sambil mengamati serta mengoreksi gerakan siswa yang kurang tepat dan memberikan pujian terhadap siswa yang berhasil melakukan teknik dasar melakukan passing dengan benar.
  - d. Melakukan evaluasi terhadap keterampilan siswa dalam melakukan passing *chest pass*, *overhead pass*, *bounce pass*.
3. Penutup
  - a. Siswa berbaris seperti semula.
  - b. Pendinginan, berdoa dan bubar
4. Observasi

Hasil tes pertemuan pertama Siklus II pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene dengan jumlah Siswa 40. Siswa menunjukkan juga hasil agak memuaskan dengan keberhasilan 5 siswa (12.2 %) dalam skala (Sangat Baik), 23 siswa (58.5%) dalam skala (Baik), dan 12 siswa (29.3%) dalam skala (Sedang).

Nilai ketuntasan kelas yang didapat pada pertemuan pertama siklus II adalah = 79.1 dalam skala (Sedang) dan memenuhi syarat ketuntasan dalam kelas.

Hasil tes pertemuan Kedua Siklus I I pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene dengan jumlah siswa 40. Siswa menunjukkan juga hasil yang sangat memuaskan dengan keberhasilan 14 siswa (34.1%) dalam skala (Sangat Baik), 20 siswa (48.8%) dalam skala (Baik), 7 siswa (17%) dalam skala (Sedang). Maka pembelajaran dinyatakan berhasil.

Nilai ketuntasan kelas yang didapat pada pertemuan kedua siklus II adalah  

$$\frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} = 82.3$$
 Dalam skala (Tinggi) dan memenuhi syarat ketuntasan dalam kelas

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi hasil Siklus II Pertemuan I**

No	Kategori	Siklus II		Klasifikasi	Skala
		F	%		Nilai
1	86 – 100	5	12.2	Baik Sekali	5
2	75 – 80	23	58.5	Baik	4
3	56 – 70	12	29.3	Sedang	3
4	51 – 55	0	0	Kurang	2
5	0 – 45	0	0	Sangat Kurang	1
Jumlah		40	100		

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi hasil Siklus II Pertemuan II**

No	Kategori	Siklus II		Klasifikasi	Skala
		F	%		Nilai
1	86 – 100	14	34.1	Baik Sekali	5
2	75 – 80	20	48.8	Baik	4
3	56 – 70	7	17.1	Sedang	3
4	51 – 55	0	0	Kurang	2
5	0 – 45	0	0	Sangat Kurang	1
Jumlah		40	100		

Keterangan :

$$\text{Nilai \%} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100$$

Dilihat dari data setelah melalui pelaksanaan model kooperatif learning pada siklus kedua menunjukkan kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene terdapat 14 siswa (34.1%) dalam skala (sangat baik), 20 siswa (48.8%) dalam skala (baik) serta 7 siswa (17%) dalam skala (Sedang). Berdasarkan hasil data kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif learning.

**Tabel 5. Hasil rekapitulasi nilai antar siklus**

Kategori	Siklus I		Siklus II		Rekapitulasi		Klasifikasi	Skala Nilai
	F	%	F	%	F	%		
86 - 100	2	4.9	13	34.1	16	39	Sangat Baik	5
75 - 80	11	26.8	20	48.8	31	75.6	Baik	4
56 - 70	27	68.3	7	17	35	85.4	Sedang	3
51 - 55	0	0,0	0	0,0	0	0,0	Kurang	2
0 – 45	0	0,0	0	0,0	0	0,0	Sangat Kurang	1
Jumlah	40	100	40	100	82	200		

Berdasarkan hasil rekapitulasi antar siklus setelah melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus kedua menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene memiliki peningkatan, hal tersebut ditunjukkan dari hasil siklus II, terdapat 5 siswa (12.2%) dalam skala 5 ( Baik sekali ) dan meningkat

menjadi 14 siswa (34.1%) dalam skala 5, sehingga diperoleh 21.9% ( 34.1% - 12.2% ). Demikian pula pada skala 4 ( Kategori baik ) menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat 24 siswa (58.5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif learning yang dilaksanakan pada siklus II memiliki peningkatan sebesar 80.4% ( 58.5% + 21.9% ) pada kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene .

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2, meningkatkan kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene yang dilakukan pada kegiatan penelitian sudah ada peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning. Dengan demikian diketahui bahwa siswa di kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene sudah ada peningkatan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket setelah mendapatkan model pembelajaran kooperatif learning melalui siklus.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan tentang meningkatkan kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam permainan bola basket siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene sudah lulus, sehingga tidak perlu lagi di lanjutkan ke siklus berikutnya.

### PEMBAHASAN

#### 1. Pertemuan 1 Siklus 1

Berdasarkan hasil pada observasi awal tentang kemampuan teknik dasar passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass pada permainan bola basket . Kemampuan siswa masih dalam kategori kurang yaitu sebanyak 2 (4.9%) siswa dalam kategori sangat baik, dalam kategori baik sebanyak 5 (12.2%) siswa, dan dalam kategori sedang sebanyak 33 (82.9%) oleh karena itu peneliti melakukan perencanaan dan persiapan yang akan dilaksanakan pada tindakan pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan strategi model pembelajaran kooperatif learning yaitu pada pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan dua kali tindakan pembelajaran dan pada akhir siklus dilakukan pemantauan dan evaluasi.

Pada siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan menunjukkan bahwa kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene dalam hal ini hanya 2 (4.9%) dalam kategori sangat baik, masih banyak dalam kategori baik yaitu 11 (27.5%) siswa, dan dalam kategori sedang 28 (68.3%) siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass yang dilakukan dalam model pembelajaran kooperatif learning, siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene masih ada dalam kategori sedang. Siswa yang tuntas atau telah memenuhi Kriteria Ketuntasan mal ( KKM ) tetap diikutkan dalam Siklus selanjutnya. Siswa diikutkan sebagai contoh kepada siswa yang Belum Tuntas.

Menurut Husdarta dan Yudha (2010:11) kesiapan belajar merupakan kondisi yang harus mendapat perhatian pertama sebelum kegiatan belajar. Tanpa kesiapan siswa untuk belajar mustahil terjadi proses belajar. Salah satu masalah yang mempengaruhi kesiapan tersebut adalah kurangnya motifasi siswa karena materi yang sudah terorganisasi dengan baik akan tidak punya arti apa – apa, apabila perhatian dan motivasi siswa kurang.

Sehingga pencapaian yang telah diperoleh pada siklus pertama menunjukkan bahwa kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene masih ada dalam kategori rendah. Dalam hal ini bahwa kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass siswa dalam permainan bola basket melalui tes kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket , siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene masih ada dalam kategori rendah.



## **2. Pertemuan Kedua siklus I**

Pada pertemuan kedua sampai berakhirnya siklus pertama terlihat semangat siswa untuk mempraktekkan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass pada permainan bola basket. Hal ini ditandai dengan peningkatan kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass bola basket dengan model pembelajaran kooperatif learning. Terdapat 2 siswa (4.9%) dalam skala (sangat baik) 11 siswa (27.5%) dalam skala (baik), 28 (68.3%) siswa dalam skala (sedang).

Menurut Andi Ihsan (2011:58) Mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran penjasorkes dengan modifikasi, dapat memberikan kebebasan siswa dalam mempelajari konsep keterampilan gerak cabang olahraganya, siswa dapat mengembangkan kecerdasan – kecerdasan yang diharapkan tercapai dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga peneliti melakukan tindakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus yang kedua.

Pendekatan ini memberikan kebebasan gerak bagi siswa dalam belajar karena adaptasi siswa terhadap aturan, ukuran lapangan, peralatan, sarana dan parasarana yang sudah dimodifikasi sangat memberikan kesempatan kepada mereka melakukan gerak sesuai dengan kebutuhan jasmani, rohani dan mental siswa.

## **3. Pertemuan 1 Siklus 2**

Setelah melihat hasil yang dicapai pada siklus pertama yang menunjukkan dalam kategori sedang, selanjutnya dilakukan siklus kedua. Hal ini dilakukan agar supaya pencapaian target peneliti bahwa semua siswa UPT SMP Negeri 1 Pangkajene sekurang- kurangnya dalam kategori sedang. Setelah melihat keadaan yang terjadi pada siklus pertama yaitu adanya proses pelaksanaan yang kurang maksimal, maka pada siklus kedua ditindak lanjuti dengan memperketat pengawasan pada setiap siswa yang melakukan gerakan-gerakan serta melakukan variasi baru dalam model pembelajaran yang melakukan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass sambil bermain.

Akan tetapi memberikan kontribusi dalam kemampuan dasar passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket siswa UPT SMP Negeri 1 Pangkajene bagi dirinya, sehingga membantu siswa dalam memperagakan gerakan- gerakan dalam melakukan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass bola basket. Pada siklus II pertemuan pertama yang dilaksanakan 2 kali pertemuan, memperoleh hasil yang baik yaitu kemampuan siswa dalam passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass pada permainan bola basket mengalami peningkatan yang signifikan dengan keberhasilan 5 siswa (12.2%) dalam skala (Sangat Baik), dan 24 siswa (58.5%) dalam skala (Baik), serta 12 siswa (29.3%) dalam skala (Sedang) dari siklus sebelumnya.

Husdarta dan Yudha (2010 : 2 ) Mengemukakan bahwa belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tingkah laku itu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki siswa dapat diukur dari performanya.

Setelah siswa menyadari hasil yang dicapai pada siklus pertama, maka siswa mulai antusias untuk bertanya sebelum melakukan perlakuan maupun pada saat melakukan perlakuan. Dalam melakukan setiap gerakan, siswa tidak lagi melakukan gerakan tambahan ataupun kekurangan dalam melakukan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass serta gerakan-gerakannya. Siswa telah menyadari benar bahwa tujuan dan manfaat dari model pembelajaran kooperatif learning bukan hanya sekedar kepentingan dari peneliti.

Dengan adanya kesadaran yang dimiliki oleh siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene, maka melalui model pembelajaran kooperatif learning dapat lebih mudah dilakukan oleh setiap siswa.

#### 4. Siklus 2 pertemuan kedua

Dengan adanya kesadaran yang dimiliki oleh siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene, maka pelaksanaan model kooperatif learning dapat lebih mudah dilakukan oleh setiap siswa. Oleh karena itu setelah melakukan evaluasi pada siklus kedua, menunjukkan bahwa kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass pada permainan bola basket siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene yaitu memperoleh hasil peningkatan yang sangat baik. Dengan keberhasilan 14 (34.1%) dalam skala (Sangat Baik), 20 siswa (48.8%) dalam skala (Baik), dan 7 siswa (17%) dalam skala (Sedang). Dengan demikian penelitian tindakan yang dilaksanakan pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene hanya dilakukan sampai pada siklus kedua.

Menurut Daryanto (2009:3) dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha orang yang bersangkutan. Sehingga pada pertemuan kedua sampai berakhirnya siklus pertama terlihat semangat siswa untuk mempraktekkan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass pada permainan bola basket.

#### SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut : Aktivitas Siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Pangkajene dalam melakukan kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning secara efektif mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil siklus II terdapat 14 siswa (34.1%) dalam skala (sangat baik), 20 siswa (48.8%) dalam skala (baik) serta 7 siswa (17%) dalam skala (Sedang). Nilai ketuntasan kelas yang didapat pada akhir siklus adalah 82.3 dalam skala (Tinggi) dan memenuhi syarat ketuntasan dalam kelas.

Berdasarkan hasil data kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif learning.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan kerendahan hati penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU, ASEAN Eng selaku rektor Universitas Negeri Makassar
2. Bapak Dr. Ir. H. Darmawang., M.Kes., IPM selaku Ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar.
3. Pihak PPG selaku pelaksana kegiatan Pengembangan Profesi Guru Dalam Jabatan yang bekerjasama dengan program kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada sub kegiatan PPL.
4. Bapak H. Iskandar, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan masukan dan kritik selama bimbingan dalam menyusun penelitian ini.
5. Bapak Andi Satar AR, S.Pd. selaku Guru Pamong (GP) yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan tugas akhir penelitian ini.
6. Kedua orangtuaku yang tak pernah berhenti mendoakan dan memberikan dukungan selama proses penyusunan penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PPG PRAJABATAN yang telah memberikan banyak masukan dan bantuan selama proses penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asep K. N., 2007. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Penerbit Grafindo Media Pratama, Bandung.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Andi Ihsan. 2011. *Pendekatan pembelajaran*. Penerbit BumiAksara, Jakarta.
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. 2015. *Teori belajar dan pembelajaran*. Penerbit Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Daryanto. 2009. *Pembahasan Siklus Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, J. J., & Moedjiono. 2012. *Proses belajar mengajar*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Huda M., 2016. *Cooperative Learning*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Husdarta dan Yudha. 2010. *Perkembangan peserta didik*. Penerbit Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Paizaluddin & Ermalinda. 2014. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi hasil belajar*. Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rosdiani, D. 2014. *Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tisnowati T. & Moekarto M., 2005. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.
- Widyastuti E. & Suci A. 2010. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SD/MI kelas VII*. Penerbit PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo.